

**Komunikasi *Interpersonal* Pelatih dengan Anggota Kabaret
(Studi Kasus Mengenai Komunikasi *Interpersonal* yang Dilakukan oleh
Pelatih kepada Anggota Kabaret Bosmat dalam Meningkatkan Motivasi
Anggota)**

Interpersonal Communication Between Trainer and Cabaret Members
(A Case Study on Interpersonal Communication Conducted by Trainers to Members of
Bosmat Cabaret in Increasing Member Motivation)

¹Septiana Dharmawan, ²Riza Hernawati

^{1,2}Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

Email: ¹sdharmawan23@gmail.com., ²diza0712@yahoo.com

Abstract. The title of this paper is Interpersonal Communication between A Coach and Cabaret Players (A Case Study in Interpersonal Communication between A Coach and Bosmat Cabaret Players to Improve Players' Motivation). The research purpose is to find: (1) Difficulties the coach faces in using interpersonal communication, (2) Ways to develop interpersonal communication, (3) Steps used by the coach, (4) Reasons to use interpersonal communication process. Qualitative case study methodology is chosen to clearly and thoroughly describe interpersonal communication used by the coach to communicate with the players. Data is collected through interview, documentation, literature studies, and internet. The subject research is a coach of Bosmat Cabaret, four Bosmat Cabaret Players from batch of 2015-2016. Meanwhile, the object research is interpersonal communication strategy applied by the coach. The data collected is analyzed using triangulation technique by matching interview results with other resources. The social penetration theory developed by Irwin Altman and Dalmas Taylor is employed here. The findings show that (1) Bosmat coach faces some internal and external barriers to interpersonal communication that can still be handled well, (2) Effective interpersonal communication can be reached through continuous communication; close and personal communication in real life and on social media; soundcloud or video camera, meetings outside rehearsal, and motivation during rehearsal, (3) Steps of interpersonal communication applied by the coach are being friendly; communicating effectively; making a good approach; keeping in touch, (4) After applying steps of effective interpersonal communication, the coach and players have built a mutual understanding of the importance of interpersonal communication. Hence, it has improved Bosmat players' motivation and built trust inside the team.

Keywords: Motivation, Key Informant, Interpersonal Communication, Soundcloud, Social Penetration Theory

Abstrak. Skripsi ini berjudul "Komunikasi *Interpersonal* Pelatih dengan Anggota" (Studi Kasus mengenai Komunikasi *Interpersonal* yang Dilakukan Oleh Pelatih kepada Anggota Kabaret Bosmat dalam Meningkatkan Motivasi Anggota). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) kendala yang terjadi. (2) Cara membangun Komunikasi *Interpersonal* yang efektif. (3) Tahapan-tahapan Komunikasi *Interpersonal* yang dilakukan. (4) Mengapa perlu dilakukan proses Komunikasi *Interpersonal*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk memberikan gambaran jelas dan terperinci mengenai komunikasi *interpersonal* yang dilakukan oleh pelatih kepada anggota kabaret Bosmat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, studi kepustakaan dan internet. Subjek penelitian dari penelitian ini adalah Pelatih kabaret Bosmat, Perwakilan anggota kabaret Bosmat dari masing-masing angkatan, yaitu angkatan 2015 dan angkatan 2016. Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah Komunikasi *interpersonal* pelatih. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dengan mencocokkan hasil wawancara dengan sumber-sumber yang lainnya. Teori dalam penelitian ini menggunakan Teori Penetrasi Sosial dari Irwin Altman dan Dalmas Taylor. Adapun hasil dari penelitian ditemukan komunikasi *interpersonal* yang dilakukan pelatih dalam meningkatkan motivasi anggota diantaranya: (1) Pelatih Bosmat menghadapi kendala-kendala yang berasal dari luar dan dalam diri yang masih bisa diatasi dengan melakukan tindakan sebagai solusi (2) Cara membangun komunikasi *interpersonal* yang efektif adalah dengan berkomunikasi yang kontinu; komunikasi yang intim, yaitu dilakukan pendekatan secara personal baik secara langsung maupun melalui media sosial; *soundcloud* ataupun video camera,

diadakan pertemuan diluar latihan, pembekalan motivasi ketika latihan. (3) Tahapan komunikasi *interpersonal* yang dilakukan oleh pelatih adalah berperilaku baik dan *friendly*; berkomunikasi dengan tepat, jelas dan rinci; membuat pendekatan yang baik; *keep in touch*. (4) Dengan dilakukannya berbagai cara dan tahapan yang telah dilakukan, maka pelatih maupun anggota dapat memahami begitu pentingnya komunikasi khususnya komunikasi interpersonal. Dan itu meningkatkan motivasi anggota Kabaret Bosmat dan juga akan terbentuknya rasa saling percaya dan terjalin keutuhan anggota.

Kata Kunci: Motivasi, *Key Informan*, Komunikasi *Interpersonal*, *Soundcloud*, Penetrasi Sosial

A. Pendahuluan

Salah satu bentuk komunikasi yang sering dilakukan adalah bentuk komunikasi interpersonal yang dimana pada hakekatnya yaitu komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa sebuah percakapan. Ketika seseorang diterpa terus komunikasi secara pribadi, maka orang tersebut bisa mengikuti apa yang diinginkan oleh orang lain, dengan kata lain proses komunikasi interpersonal yang disampaikan dari komunikator kepada komunikannya dapat tersampaikan dengan baik. Sama halnya yang terjadi dalam kelompok Kabaret Bosmat, antara pelatih dengan para anggota pun selalu melakukan komunikasi interpersonal. Mereka tentu saja mempunyai andil yang cukup besar dari sebuah hasil yang dicapai pada setiap pementasan yang berlangsung.

Ada hal yang sangat mendasar dimana pada beberapa tahun terakhir ini, adanya penurunan motivasi anggota, sehingga diperlukan keahlian dari seorang pelatih untuk bisa meningkatkan motivasi dan ini dilakukan melalui komunikasi interpersonal.

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah, “Bagaimana komunikasi *interpersonal* yang dilakukan oleh pelatih untuk meningkatkan motivasi anggota?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi pada proses Komunikasi *Interpersonal* yang dilakukan oleh pelatih untuk meningkatkan motivasi anggota Bosmat.
2. Untuk mengetahui cara membangun Komunikasi *Interpersonal* yang efektif yang dilakukan oleh pelatih untuk meningkatkan motivasi anggota Bosmat.
3. Untuk mengetahui tahapan-tahapan Komunikasi *Interpersonal* yang dilakukan oleh pelatih untuk meningkatkan motivasi anggota\Bosmat.
4. Untuk mengetahui mengapa perlu dilakukan proses Komunikasi *Interpersonal* antara pelatih dengan anggota kabaret Bosmat dalam meningkatkan motivasi anggota Bosmat.

B. Landasan Teori

Komunikasi *Interpersonal* sebagai acuan dalam mengerjakan penelitian ini, dan juga penulis menambahkan salah satu teori dari komunikasi *interpersonal*, yakni teori Penetrasi Sosial yang sudah dikenal dari tahun 1973.

Teori Penetrasi Sosial ini dikembangkan oleh Irwin Altman, Dalmas Taylor. Asumsi dasar dari teori penetrasi sosial ini adalah “Ketika suatu hubungan tertentu antar individu menjadi berkembang, maka komunikasi akan mengalami pergeseran dari asalnya yang dangkal atau tidak intim, menjadi lebih personal atau lebih intim”.

Teori Penetrasi Sosial, menjelaskan mengenai sebuah hubungan *interpersonal* akan berakhir sebagai teman terbaik (akrab) jika mereka melakukan serangkaian proses secara sistematis atau teratur dalam sebuah tahapan dan bentuk, di mana proses pertama

ini harus melalui tingkat permukaan awal kemudian melalui tingkatan pertukaran yang lebih intim sebagai fungsi dari hasil langsung dan perkiraan (Miller, 2002: 162).

Teori penetrasi sosial juga menjelaskan bahwa dengan berkembangnya hubungan, keluasan dan kedalaman akan meningkat. Bila suatu hubungan menjadi rusak, keluasan dan kedalaman sering kali akan menurun, proses ini disebut penetrasi (Devito, 1997: 242).

Teori ini pada intinya menyatakan bahwa kedekatan antarpribadi itu berlangsung secara bertahap (*gradual*) dan berurutan yang dimulai dari tahap biasa-biasa saja hingga tahap intim sebagai salah satu fungsi dari dampak saat ini maupun dampak masa depannya.

Dalam teori ini dinyatakan bahwa relasi akan menjadi semakin intim apabila *disclosure* berlangsung artinya, orang-orang yang menjalin komunikasi antarpribadi masing-masing melakukan, *self-disclosure*.

Self-disclosure sendiri adalah orang membuka diri dan menyatakan informasi tentang dirinya pada lawan komunikasinya. Bahkan informasi yang diungkapkan pun bukan informasi yang biasa-biasa saja melainkan informasi yang mendalam tentang dirinya. Pada dasarnya, konsep penetrasi sosial menjelaskan bagaimana kedekatan relasi itu berkembang, gagal untuk berkembang atau berhenti. Konsep ini berusaha untuk menjelaskan bagaimana proses seperti itu bisa terjadi.

Kegiatan interaksi dan perasaan saling tergantung satu sama lain, suatu peningkatan ataupun penurunan salah satu elemen akan mempengaruhi faktor yang lain. Unsur interaksi lebih berhubungan langsung dengan kepentingan komunikator dalam kegiatan konteks komunikasi antarpribadi di dalam sebuah kelompok.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Krick dan Miller (1986:9) dalam (Moleong, 2011:4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahannya. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus yang dimana menurut Yin (2014:1) studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how and why*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, studi kepustakaan, dokumentasi dan internet.

Hasil dari penelitian ini adalah komunikasi interpersonal yang dilakukan pelatih dalam meningkatkan motivasi anggota diantaranya:

1. Kendala Komunikasi *Interpersonal*

Terjadinya *missed communication*, *missed understanding*, keterbatasan waktu dan tempat latihan, kurangnya dukungan dari para guru kepada Kabaret Bosmat merupakan salah satu faktor yang menjadi kendala-kendala yang menyebabkan terjadinya penurunan motivasi anggota. *Missed understanding* atau salah pemahaman antar anggota maupun dari pelatih kepada anggota ataupun anggota kepada pelatih yang menyebabkan timbulnya latihan yang tidak efektif. *Missed communication* atau terjadinya salah komunikasi akibat tidak aktifnya anggota untuk bertanya kepada pelatih mengenai hal apa yang harusnya mereka lakukan baik secara langsung maupun melalui media.

2. Membangun Komunikasi *Interpersonal* yang efektif

Yang dilakukan oleh pelatih untuk meningkatkan motivasi anggota Kabaret Bosmat adalah dengan komunikasi yang *continue*; komunikasi yang intimnya itu

dilakukan pendekatan secara personal baik secara langsung maupun melalui *media social* seperti *line*, *whatsapp*, *snaphat*, *soundcloud*, dsb; dan komunikasi secara langsung seperti diperagakan atau dicontohkan secara langsung, diadakan pertemuan diluar latihan, pembekalan motivasi ketikalatihan

3. Tahapan

Tahapan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pelatih adalah berperilaku baik dan *friendly*; berkomunikasi dengan tepat, jelas dan rinci; membuat pendekatan yang baik dan selalu *keep in touch*.

4. Pentingnya Komunikasi *Interpersonal*

Dengan dilakukannya berbagai cara dan tahapan yang telah dilakukan, maka pelatih maupun anggota dapat memahami begitu pentingnya komunikasi khususnya komunikasi *interpersonal*. Dan itu meningkatkan motivasi anggota Kabaret Bosmat dan juga akan terbentuknya rasa saling percaya dan terjalin keutuhan anggota.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kendala-kendala yang terjadi pada proses komunikasi *interpersonal* yang dilakukan oleh pelatih untuk meningkatkan motivasi anggota Kabaret Bosmat adalah adanya kendala semantis, psikologis dan teknis. Namun kendala tersebut dapat teratasi dengan baik dengan cara meningkatkan intensitas bertemu, memaksimalkan waktu yang dimiliki, membina hubungan yang lebih baik dengan anggota dan dibutuhkan waktu serta usaha yang lebih banyak.
2. Cara membangun komunikasi *interpersonal* yang efektif yang dilakukan oleh pelatih untuk meningkatkan motivasi anggota Kabaret Bosmat adalah dengan komunikasi yang *continue*; komunikasi yang intim yaitu dilakukan pendekatan secara personal baik secara langsung maupun melalui media sosial seperti *line*, *whatsapp*, *snaphat*, *soundcloud*, dsb; dan komunikasi secara langsung seperti diperagakan atau dicontohkan secara langsung, diadakan pertemuan diluar latihan, pembekalan motivasi ketika latihan.
3. Tahapan-tahapan komunikasi *interpersonal* yang dilakukan oleh pelatih untuk meningkatkan motivasi anggota Kabaret Bosmat adalah menggunakan teori penetrasi sosial, *self disclosure*, berkomunikasi dengan tepat, jelas dan rinci, adanya keterlibatan dan keakraban, adanya perbaikan atau evaluasi untuk mempertahankan komunikasi *interpersonal* yang efektif dan efisien.
4. Dengan dilakukannya berbagai cara dan tahapan yang telah dilakukan, maka pelatih maupun anggota dapat memahami begitu pentingnya komunikasi khususnya komunikasi interpersonal. Dan itu meningkatkan motivasi anggota Kabaret Bosmat dan juga akan terbentuknya rasa saling percaya dan terjalin keutuhan anggota.

E. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi atau saran-saran, baik rekomendasi teoritis maupun rekomendasi praktis, yang semuanya mengacu kepada kegunaan penelitian.

Saran Teoritis

1. Bagi kabaret Bosmat, sebaiknya lebih memperhatikan kembali tahapan yang dilakukan dalam melakukan komunikasi *interpersonal*. Agar dapat membangun komunikasi *interpersonal* yang efektif dan efisien. Selain itu, memperhatikan

kendala-kendal yang akan terjadi pada saat dilakukannya komunikasi *interpersonal*.

2. Pelatih Kabarte Bosmat harus lebih bisa mengoptimalkan penyampaian motivasi dalam setiap kegiatan latihan yang berlangsung, Hal ini dapat mengurangi kendala-kendala yang terjadi dan menciptakan komunikasi yang efektif dan harmonis.

Saran Praktis

1. Bagi mahasiswa yang berminat untuk mengangkat tema yang serupa dengan penelitian ini, diharapkan dapat membahasnya dengan menggunakan metode pendekatan yang berbeda seperti dengan pendekatan fenomenologi, etnografi dan pendekatan kualitatif lainnya sehingga dapat menghasilkan sudut pandang yang berbeda dan disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi.

Daftar Pustaka

- Moleong, J. Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakary Offset.
- Robert, K. Yin. 2015. *Studi Kasus : Desain dan Metode*. Jakarta. PT Raja Grafindo.